

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang di luar tempat tinggalnya, bersifat sementara untuk berbagai tujuan selain untuk mencari nafkah. Kegiatan berwisata merupakan hak asasi seseorang yang perlu dihargai sebagaimana dinyatakan dalam *Universal Declaration of Human Rights*. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata diperlukan serangkaian upaya yang saling terkait dan terpadu oleh dunia usaha, masyarakat dan pemerintah.

Hakekat pariwisata Indonesia bertumpu pada keunikan dan kekhasan budaya, alam, serta hubungan antar manusia. Dalam pengertiannya pariwisata adalah berbagai macam kegiatan dan atau perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan selama berpergian dan tinggal di luar lingkungan kesehariannya untuk sementara, memenuhi berbagai keperluan, seperti liburan, bisnis, kesehatan, religi, dan lain-lain, serta berbagai fasilitas dan pelayanan yang diciptakan oleh pemerintah, pengusaha, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui pengembangan pariwisata diharapkan dapat memperkokoh jati diri bangsa dan lestarnya fungsi lingkungan.

Terdapat banyak jenis daya tarik pariwisata dan dibagi dalam berbagai macam sistem klasifikasi daya tarik. Secara garis besar daya tarik wisata

diklasifikasikan kedalam tiga klasifikasi yaitu daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik buatan manusia.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah tujuan wisata terpopuler di Provinsi Jawa Barat. Dengan panorama alamnya yang indah dan udara yang sejuk terutama di daerah Ciwidey, serta ditunjang juga oleh aneka ragam budaya pada masyarakatnya sehingga potensi ini menjadi keunggulan komperatif dan kompetitif bagi pengembangan sektor kepariwisataan. Sebagai daerah yang banyak dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara Kabupaten Bandung memiliki banyak objek wisata, mulai dari objek wisata alam, wisata budaya, maupun wisata minat khusus.

Situ Patengan merupakan salah satu taman wisata alam yang berada di kawasan wisata alam Ciwidey. Situ Patengan menyajikan sebuah Danau yang mempunyai kisah tersendiri tentang sepasang sejoli yang terpisah dan dipertemukan kembali di Danau ini. Situ Patengan mempunyai panorama yang menawan hamparan air yang sangat banyak dan dikelilingi oleh perkebunan teh yang tertata rapi dan indah menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan.

Dalam dunia pariwisata, konsumen merupakan kunci keberhasilan bagi sebuah kawasan wisata. Kawasan wisata yang berdiri tak dapat dikenal dunia jika tidak ada wisatawan yang mengunjunginya. Dan kawasan wisata juga tak akan mendapatkan keuntungan, baik berupa *image* yang dipandang baik oleh masyarakat ataupun *financial* yang bernilai besar, jika tidak ada wisatawan yang berminat untuk *leisure* ke sana. Pelanggan dapat menentukan perubahan bentuk

dan juga arah tujuan industri kepariwisataan. Dan perubahan perilaku dan nilai konsumen ini merupakan dorongan mendasar bagi kepariwisataan.

Seperti yang kita ketahui bahwa wisatawan memiliki keinginan yang beragam saat melakukan perjalanan wisata sesuai dengan minat dari wisatawan tersebut. Tetapi pada intinya wisatawan yang melakukan kegiatan wisata hanya menginginkan kepuasan, menghilangkan rasa jenuh dari kegiatan sehari-hari yang membuat mereka merasa bosan berada di tempat mereka tinggal. Mereka merubah gaya hidup mereka, yaitu dengan mengurangi waktu kerja dan memperbanyak waktu senggang. Waktu senggang tersebut selalu mereka sempatkan untuk melakukan berbagai aktivitas wisata ke berbagai macam daerah wisata yang belum pernah dan yang sudah pernah atau bahkan sering mereka kunjungi. Mereka memperbanyak pengalaman mereka dalam berpergian, menginginkan suasana yang lebih fleksibel dan tidak terkait. Hal ini membuat mereka menuntut kualitas kepariwisataan yang telah tersedia menjadi lebih baik.

Para wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata pasti akan melihat terlebih dahulu mengenai fasilitas yang tersedia di kawasan wisata yang akan mereka kunjungi, apakah sarana dan prasarananya dapat memuaskan mereka, memberikan mereka kenyamanan atau tidak. Jangan sampai mereka tidak bisa merasakan suasana kekeluargaan dalam wisata tersebut, dan jangan sampai juga mereka merasa kecewa dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan wisata yang dikunjunginya. Oleh karena itu menurut Yoeti (1996;184) sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisata, terlebih dahulu ia mengetahui tentang :

- a) Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya.
- b) Fasilitas akomodasi yang merupakan tempat tinggal sementara di tempat atau di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- c) Fasilitas *catering service*, yang dapat memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing.
- d) Obyek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- e) Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di tempat yang akan dikunjungi tersebut.
- f) Fasilitas perbelanjaan dimana ia dapat membeli barang-barang pada umumnya dan souvenir pada khususnya.
- g) Tempat atau toko, dimana ia dapat membeli atau reparasi kamera dan mencuci serta mencetak film hasil pemotretannya.

Menurut Bukart dan Medlik (1974:133) fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata. Akan tetapi ketiadaannya dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung atau wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi. Fasilitas berfungsi sebagai media yang berperan untuk memudahkan pengunjung melakukan kegiatan atau aktivitas rekreasi sehingga terdapat prinsip kesesuaian antara jenis fasilitas dan aktivitas.

Situ Patengan merupakan salah satu taman wisata alam yang banyak dikunjungi para wisatawan baik wisatawan lokal, regional, hingga internasional. Meskipun kawasan wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan tetapi kawasan wisata ini masih memiliki fasilitas rekreasi yang terbatas sehingga aktivitas wisatawanpun ikut terbatas. Wisatawan berpendapat bahwa keragaman jenis fasilitas rekreasi harus ditingkatkan dan dapat menciptakan kejenuhan pada wisatawan, fasilitas rekreasi yang tersedia pada saat ini yaitu perahu, sepeda air, *shelter* dan *flying fox* pada saat *weekends*. Sehingga perlu diimbangi dengan penataan dan pengemasan fasilitas rekreasi yang lebih variatif sehingga wisatawan tidak akan merasa jenuh karena aktivitas wisata yang tidak berubah tiap tahunnya dan agar dapat menahan mereka di tempat wisata dalam waktu yang cukup lama serta memberikan kepuasan pada wisatawan yang datang berkunjung.

Melihat kondisi dan permasalahan tersebut, maka perlu diadakannya suatu penelitian dengan topik **”Pengembangan Fasilitas Rekreasi Berdasarkan Preferensi Pengunjung Di Situ Patengan Ciwidey Kabupaten Bandung ”**

1.2. Rumusan dan Identifikasi Masalah

a. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan fasilitas rekreasi di Situ Patengan yang sesuai dengan jenis wisata, keinginan dan kebutuhan wisatawan di Situ Patengan yang didasarkan pada preferensi pengunjung di Situ Patengan.

b. Identifikasi Masalah

1. Apa saja yang dapat dikembangkan di Situ Patengan yang berhubungan dengan fasilitas rekreasi berdasarkan preferensi pengunjung?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan yang datang ke Situ Patengan ?
3. Faktor apa saja yang dapat menghambat pengembangan fasilitas rekreasi ?
4. Bagaimana zona peletakan fasilitas untuk fasilitas rekreasi di Situ Patengan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi dalam upaya pengambilan keputusan dalam rangka mengembangkan fasilitas rekreasi secara.
2. Untuk mengidentifikasi aktivitas wisatawan di Situ Patengan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pengembangan fasilitas rekreasi.
4. Untuk mengidentifikasi zona peletakan fasilitas khususnya untuk fasilitas rekreasi.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan

gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan lalu melakukan analisis terhadap permasalahan dan membuat kesimpulan.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dua teknik yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner sedangkan data sekunder diambil dengan cara studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1.5. Definisi Operasional

1.5.1. Fasilitas

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di daerah tujuan wisata.

1.5.2. Wisatawan

Menurut Yoeti (1996;184) “Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Karena jauh dari tempat tinggalnya, maka ia memerlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, yaitu dari ia berangkat sampai di tempat tujuan, hingga ia kembali ke rumahnya.”

Menurut Musanef (1995: 14) “Seseorang yang mengadakan perjalanan wisata untuk melihat sesuatu yang lain dan kemudian mengetahui bila ia membayar sesuatu yang tidak sesuai.” sedangkan pengertian wisatawan

berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

1.5.3. Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen merupakan pilihan kesukaan yang dijumpai konsumen untuk menjadi pelanggan suatu produk dan tempat produk tersebut dijual. Seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995:787) “preferensi didefinisikan sebagai (1) hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; prioritas, (2) pilihan, kecenderungan, kesukaan.” Sedangkan menurut Kamus Istilah Ekonomi (1990:323) preferensi merupakan :

1. Hal lebih menyukai.
2. Pilihan, kesukaan.
3. Perlakuan istimewa yang diberikan oleh seorang pelanggan.
4. Prioritas pembayaran atas utang.
5. Dukungan pada suatu negara dalam perdagangan Internasional dengan mengenakan tarif impor yang rendah.

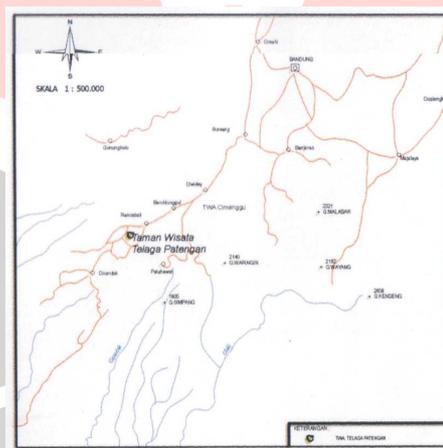
1.6. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu di Taman Wisata Alam Situ Patengan Ciwidey Kabupaten Bandung. Terletak tak jauh dari Kota Bandung, tepatnya di Kecamatan Rancabali Desa Patengan sekitar 47 km selatan Kota Bandung. Situ Patengan mempunyai luas taman wisata 17 ha, sedangkan luas danauanya 48 ha.

Lokasi ini dipilih karena Situ Patengan merupakan salah satu kawasan wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan baik wisatawan lokal, regional

hingga internasional. Meskipun kawasan wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan tetapi kawasan wisata ini masih memiliki fasilitas rekreasi yang terbatas, fasilitas rekreasi yang tersedia pada saat ini yaitu perahu, sepeda air, *shelter* dan *flying fox* pada saat *weekends* sehingga aktivitas wisatawan pun ikut terbatas sehingga perlu diimbangi dengan penataan dan pengemasan fasilitas rekreasi yang lebih variatif sehingga wisatawan tidak akan merasa jenuh karena aktivitas wisata yang tidak berubah tiap tahunnya.

Atas dasar kondisi dan permasalahan tersebut maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di Situ Patengan.

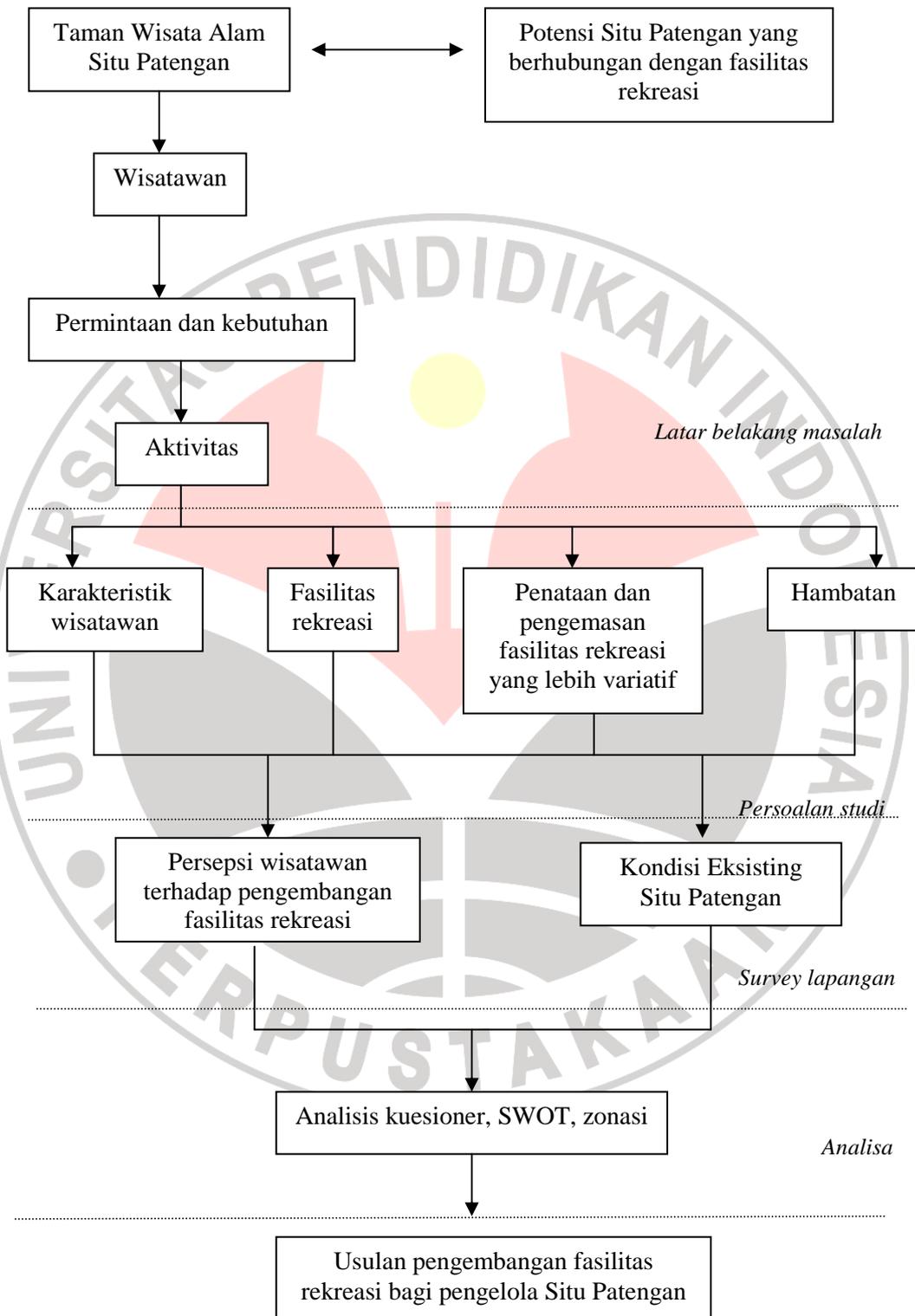


Gambar 1.1. Lokasi Penelitian



Gambar 1.2. Peta Ciwidey

1.7. Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran